

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kurikulum Muatan Lokal

##### 1. Pengertian kurikulum muatan lokal

Kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu *cuuriculum* awalnya mempunyai pengertian *a running course*. Dalam bahasa Perancis yaitu *courier* yang berarti *to run* yang artinya berlari. Kemudian istilah ini digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*courses*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang hal itu dikenal dengan istilah ijazah.<sup>10</sup>

Pengertian kurikulum dalam perspektif yuridis-formal yaitu menurut UU. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 19, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>11</sup>

Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah, termasuk

---

<sup>10</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 2-3.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 6.

kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan yang disebut proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

Jadi, kurikulum merupakan rencana dan pengaturan perangkat mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat memberikan manfaat untuk mencapai tujuan pendidikan dan memberikan fungsi bagi peserta didik, guru-gurunya dan juga lembaganya.

Sedangkan pengertian kurikulum muatan lokal menurut Mulyasa merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>13</sup>

Pelaksanaan kurikulum yang disempurnakan haruslah berorientasi pada lingkungan, yaitu dengan cara melaksanakan program muatan lokal. Muatan lokal adalah program pendidikan yang

---

<sup>12</sup> Nana Syaudih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

<sup>13</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosakarya, 2007), 5.

isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik di daerah itu wajib mempelajarinya. Dengan demikian, harus benar-benar memperhatikan karakteristik lingkungan daerah dan juga kebutuhan daerah tersebut dalam proses perencanaan kurikulum.<sup>14</sup>

Jadi kurikulum muatan lokal merupakan kurikulum yang berisi mata pelajaran yang disesuaikan dengan kepentingan lingkungan sekitar sekolah ataupun daerah dimana sekolah itu berada. Untuk daerah perkotaan kurikulum muatan lokal berbeda konteksnya dengan daerah pedesaan, daerah pesisir kurikulum muatan lokalnya berbeda juga, begitu pula daerah pesantren.

## **2. Fungsi muatan lokal dalam kurikulum**

### **a. Fungsi penyesuaian**

Sekolah merupakan komponen yang ada dalam masyarakat, karena sekolah berada dalam lingkungan masyarakat. Sehingga program sekolah harus disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan daerah dan masyarakat. Demikian juga pribadi-pribadi yang ada dalam sekolah yang hidup di lingkungan masyarakat, sehingga perlu diupayakan agar setiap pribadi dapat menyesuaikan diri dan akrab dengan daerah lingkungannya.

---

<sup>14</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 260.

b. Fungsi integrasi

Peserta didik adalah bagian integral dari masyarakat. Oleh sebab itu, muatan lokal merupakan program pendidikan yang berfungsi mendidik pribadi-pribadi peserta didik supaya dapat berfungsi untuk membentuk dan mengintegrasikan pribadi peserta didik dengan masyarakat.<sup>15</sup>

c. Fungsi perbedaan

Peserta didik antara yang satu dengan yang lain berbeda. Pengakuan atas perbedaan berarti memberi kesempatan bagi setiap pribadi untuk memilih apa yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Muatan lokal adalah program pendidikan yang pengembangannya disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik, lingkungan dan daerahnya. Akan tetapi, bukan berarti muatan lokal akan mendidik setiap pribadi yang individual, melainkan muatan lokal harus dapat mendorong dan membentuk peserta didik ke arah kemajuan sosialnya dalam masyarakat.<sup>16</sup>

Jadi sebagai komponen kurikulum, muatan lokal dalam kurikulum secara keseluruhan mempunyai beberapa fungsi untuk menyesuaikan diri peserta didik dan akrab dengan lingkungannya, membentuk dan mengintegrasikan pribadi peserta didik dengan

---

<sup>15</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum.*, 209.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 210.

masyarakatnya, serta mendorong dan membentuk peserta didik ke arah kemajuan.

### **3. Tujuan kurikulum muatan lokal**

Secara umum, tujuan kurikulum muatan lokal adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mempunyai wawasan yang luas dan mantap tentang kondisi lingkungannya, keterampilan fungsional, sikap dan nilai-nilai, bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, serta meningkatkan kualitas sosial dan budaya daerah sesuai dengan pembangunan daerah dan nasional.<sup>17</sup>

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan dan pelaksanaan program muatan lokal dalam kurikulum bertujuan:

#### **a. Tujuan langsung**

- 1) Bahan pengajaran lebih mudah diserap oleh murid
- 2) Sumber belajar di daerah lebih dapat di manfaatkan untuk kepentingan pendidikan
- 3) Murid dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan disekitarnya
- 4) Peserta didik lebih dapat mengenal kondisi alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerah tersebut.

#### **b. Tujuan tidak langsung**

---

<sup>17</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model .*, 208.

- 1) Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerah tersebut.
- 2) Peserta diharapkan dapat menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 3) Peserta didik akrab dengan lingkungan dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungan sendiri<sup>18</sup>

Akan tetapi, tujuan kurikulum muatan lokal tersebut dalam pelaksanaannya di sekolah tidak akan dapat berjalan lancar dan hasil yang optimal apabila tidak didukung oleh semua pihak yang bertanggungjawab. Sebab, dalam pelaksanaannya kurikulum muatan lokal ada beberapa hal yang mungkin hal itu tidak dapat dilaksanakan sendiri oleh pihak sekolah. Misalnya sarana prasarana, narasumber, dana operasional. Oleh karena itu keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal juga sangat diharapkan.

#### **4. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal**

##### **a. Perencanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal**

Perencanaan dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting karena berkaitan dengan rencana-rencana yang dipersiapkan agar pembelajaran dapat berhasil. Perencanaan

---

<sup>18</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 62-63.

pembelajaran adalah proyek tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan.<sup>19</sup>

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru dan bantuan pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan apa yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran, yaitu sesuai dengan cara siswa mempelajarinya, dan pada akhirnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Penjelasan ini memberi gambaran bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan secara sengaja dipersiapkan dalam bentuk perencanaan pengajaran. Per siapan pengajaran ini sebagai kegiatan integral dari proses pembelajaran di sekolah.

Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>20</sup>

Jadi perencanaan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan tentunya sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

---

<sup>19</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2.

<sup>20</sup> Jufri Dolong, "Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran", 1 (Januari-Juni, 2016), 71.

b. Isi/materi pembelajaran kurikulum muatan lokal

Isi/materi kurikulum muatan lokal pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pengelompokan isi kurikulum, maka harus sesuai prinsip yaitu: mengandung bahan kajian atau topik-topik yang dapat dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran, berorientasi pada standar kompetensi lulusan, standar kompetensi mata pelajaran, dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Isi kurikulum muatan lokal yang harus diperhatikan ada empat hal pokok dalam pendidikan:

- 1) Peran struktur bahan, dan bagaimana hal tersebut menjadi pusat kegiatan belajar. Hal yang sangat penting dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum adalah bagaimana memberikan pengertian kepada siswa tentang struktur yang mendasar terhadap tiap mata pelajaran.
- 2) Proses belajar menekankan pada berpikir intuitif (berdasar bisikan). Berpikir intuitif merupakan teknik intelektual untuk mencapai formulasi tentatif tanpa mengadakan analisis langkah demi langkah.
- 3) Masalah kesiapan (*readiness*) dalam belajar. Pada masa lalu, sekolah banyak membuang waktu untuk mengajarkan

---

<sup>21</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model.*, 88-89.

hal-hal yang terlalu sulit bagi anak, karena kurang memperhatikan kesiapan belajar.

- 4) Dorongan untuk belajar (*learning motives*) serta bagaimana membangkitkan motif tersebut.<sup>22</sup>

Karena itu guru yang akan mengajar harus terlebih dahulu mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Materi pelajaran mutlak harus dikuasai oleh guru dengan baik, karena penguasaan materi secara sempurna akan menentukan tingkat keberhasilan. Dalam menyampaikan materi muatan lokal di samping menguasai bahan pelajaran pokok, guru juga dituntut untuk menguasai bahan pelajaran penunjang yang dapat membuka wawasan bagi guru sendiri dan juga peserta didik. Bahan pelajaran penunjang ini harus sesuai dengan bahan pelajaran pokok agar dapat memberikan motivasi kepada peserta didik.<sup>23</sup>

c. Metode pembelajaran kurikulum muatan lokal

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru untuk kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu menggunakan lebih dari

---

<sup>22</sup> Nana Syaudih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 128.

<sup>23</sup>Nurdin Mansur, "Urgensi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 1 (Agustus, 2012), 75-76.

satu, karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.<sup>24</sup>

Menurut Bukhori Umar dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam metode mengajar yang umum dikenal dalam dunia pendidikan hingga sekarang antara lain: “metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode drill, metode kerja kelompok, metode Tanya jawab, metode bersyarah, metode simulasi (metode model), dan metode karya wisata”.<sup>25</sup>

Seluruh metode itu dapat digunakan sesuai dengan keperluan masing-masing. Karena penggunaan metode yang tepat itu tergantung pada individu yang melakukan. Selama dapat memberikan kebaikan masing-masing dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran. Karena metode digunakan sebagai cara yang digunakan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### d. Sumber belajar

Sumber belajar menurut Dageng adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar. Sedangkan menurut

---

<sup>24</sup> Ibid., 76.

<sup>25</sup> Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 181-182.

Januszewski dan Molend sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar.<sup>26</sup>

Dalam kaitan dengan sumber belajar, guru diharapkan dapat mengembangkan sumber belajar yang sesuai. Setiap buku yang hendak dipakai dalam proses pembelajaran mempunyai kekuatan dan keterbatasan. Keterbatasan mungkin disebabkan karena tidak semua materi kurikulum terdapat dalam naskah, sehingga diperlukan sumber lain untuk melengkapinya.<sup>27</sup>

e. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Setiap aktivitas akan memberikan umpan balik, demikian pula dalam mencapai tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan kesesuaian

---

<sup>26</sup> Supriadi, "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran", *Lantanida Journal*, 2 (2015), 129.

<sup>27</sup> Tedjo Narsoyo Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan kejuruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 231.

bahan ajar, strategi dan media pengajaran. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, evaluasi dibagi menjadi 2 bagian, diantaranya:<sup>28</sup>

a. Evaluasi hasil mengajar

Evaluasi ini untuk menilai keberhasilan penguasaan siswa terhadap tujuan khusus yang telah ditentukan. Adapun menurut lingkup luas bahan dan jangka waktu belajar, evaluasi hasil belajar mengajar dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Menurut B. Suryosubroto, evaluasi formatif adalah evaluasi hasil belajar berupa test yang diberikan kepada siswa setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari. Sedangkan sumatif adalah evaluasi hasil belajar yang berupa tes yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam satuan waktu tertentu, misalnya satu semester.<sup>29</sup>

b. Evaluasi pelaksanaan mengajar

Komponen yang dievaluasi dalam pengajaran bukan hanya hasil belajar mengajar tetapi keseluruhan pelaksanaan yang meliputi evaluasi komponen tujuan mengajar, bahan pengajaran, strategi dan media pengajaran serta evaluasi mengajar.

Untuk itu evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk

---

<sup>28</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum.....*, 111

<sup>29</sup> B. Suryosubroto, *Tata Laksana Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 143-144

mengetahui keefektifan kurikulum muatan lokal. hasil yang didapatkan dapat dijadikan sebagai balikan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum di sekolah, guru memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, tes tertulis, tes lisan, dan sebagainya. Dan itu pada dasarnya merupakan bagian dari evaluasi itu sendiri.<sup>30</sup>

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Fungsi evaluasi di dalam proses belajar-mengajar adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana keefektifan pengalaman belajar, kegiatan belajar dan metode pembelajaran yang digunakan.

Untuk mengembangkan dan memperbaiki kurikulum sekolah yang bersangkutan, hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa dan menilai program pembelajaran, yang berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum. Seorang guru yang dinamis tidak akan begitu saja mengikuti apa yang tertera di dalam kurikulum. Ia akan selalu berusaha untuk menentukan dan

---

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model*,. 263.

memilih materi-materi mana yang sesuai dengan kondisi siswa dan situasi lingkungan serta perkembangan masyarakat.<sup>31</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Kitab Taisirul Khalaq**

### **1. Biografi Pengarang Kitab Taisirul Khalaq (Hafidz Hasan Al-Mas'udi)**

Nama lengkapnya ialah Abu Al-Husain Ali Ibnu Al-Husain Al-Mas'udi, beliau lebih dikenal sebagai sejarawan muslim oleh dunia daripada seorang ilmuwan di bidang akhlak, namun karena kecerdasan beliau dalam ilmu pengetahuan, tidak menutup kemungkinan bagi al-Mas'udi untuk menulis karya di bidang akhlak. Karena kemasyhuran di bidang sejarah modern pada abad ke-X beliau memiliki julukan oleh para orientalis Barat yaitu "Herodotus dari Arab."

Al-Mas'udi lahir di Baghdad Irak pada akhir abad ke-9 M, dan wafat pada 345H/1956M di Mesir tepatnya di daerah Fustat, berdasarkan al Dahabi dan surat tulisan al-Musabihi yang menyatakan bahwa al-Mas'udi meninggal dunia pada bulan Jumadi al-Tsani 345H. Konon beliau keturunan sahabat Nabi Muhammad Saw yaitu Abdullah bin Mas'udi.

Sejak kecil al-Mas'udi mendapat pendidikan secara langsung dari orang tuanya. Kemudian ketika menginjak usia dewasa, beliau mengalami peralihan dalam ketertarikan ilmu pengetahuan yakni di bidang-bidang sejarah, adat istiadat dan cara hidup setiap negeri. Untuk itu, beliau berlayar ke seluruh pelosok dunia. Al-Mas'udi adalah

---

<sup>31</sup> Nurdin Mansur, "Urgensi Kurikulum Muatan Lokal., 77.

seorang ahli sejarah, geografi, geologi, zoologi, ensiklopedi dalam bidang sains Islam, sekaligus pengembara. Karena banyaknya negara yang telah al-Mas'udi kunjungi, serta banyaknya karya yang beliau buat, hal itu menyebabkan beliau diberi sebuah julukan sebagai Pilius dari sastra Arab sebagaimana berdasarkan karya beliau yang berjudul *Muruj al-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir*, ia menjelaskan bagaimana terjadinya gempa.<sup>32</sup>

## 2. Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi merupakan ulama yang ahli dalam berbagai bidang ilmu, seperti geografi, pelayaran, sampai dalam bidang ilmu keagamaan. Diantara karya-karyanya dalam bidang akhlak adalah kitab *Taisirul Khalaq*, dalam ilmu hadis beliau berhasil menulis sebuah kitab yang berjudul *Minhah al-Mugis*, sedangkan kitab *Akhbar az-Zaman dan al-Ausat* adalah karyanya dalam bidang sejarah. Tidak banyak para pendahulu yang mengulas sejarah Syaikh Hafidz Hasan Al Mas'udi, para ahli waris juga sangat sulit untuk dilacak karena keberadaan penyusun yang tidak memungkinkan melacaknya sampai negara asal atau tempat dimana beliau berkiprah.

Selain kitab *Taisirul Khalaq*, al-Mas'udi juga banyak menghasilkan karya lainnya, diantaranya:

- a. *Zakha'ir al-Ulum wa Ma Kana fi Sa'ir al-Duhur* (Khazanah Ilmu pada Setiap Kurun)

---

<sup>32</sup> Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Al-Mas%27udi>. Diakses tanggal 8 maret 2018.

- b. *Al-Istizhar Lima Marra fi Salif al-A'mar* tentang peristiwa peristiwa masa lalu. Buku ini dan buku di atas telah diterbitkan kembali di Najaf pada tahun 1955.
- c. *Tarikh al-Akhbar al-Umam min al-Arab wa al'Ajam* (sejarah Bangsa Arab dan Persia)
- d. *Akhbar al-Zaman wa Man Abadahu al-Hidsan min al-Umam al-Madiyan wa al-Ajyal al-Haliyah wa al-Mamalik al-Dasirah, Al-Ausat*, berisi tentang sejarah umat manusia masa lampau dan bangsa-bangsa sekarang serta kerajaan-kerajaan mereka.
- e. *Al-Ausat*, berisi tentang kronologi sejarah umum
- f. *Muraj az-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir (padang rumput emas dan tambang batu permata) disusun tahun 947 M.*<sup>33</sup>

### 3. Kajian Tentang Kitab *Taisirul Khalak*

Kitab *Taisirul Khalaq* yaitu kitab yang berisi tentang akhlak-akhlak agama baik terhadap Allah maupun terhadap sesama manusia. Kitab ini ditulis oleh seorang ulama yang bernama Hafidz Hasan al Mas'udi, beliau dilahirkan di Baghdad pada akhir abad ke-9 M.

Kajian dalam Kitab *Taisirul Khalaq* ialah ringkasan ilmu akhlak untuk pelajar tingkat dasar. Hafidz Hasan Al-Mas'udi berpendapat bahwa ilmu akhlak adalah kumpulan kaidah untuk mengetahui kebaikan hati dan semua alat perasa lainnya. Objek

---

<sup>33</sup> Ibid.

pembahasan ilmu akhlak ialah tingkah laku baik atau jeleknya. Adapun buah ilmu akhlak ialah kebaikan hati dan semua anggota badan ketika di dunia dan keberhasilan mencapai derajat yang mulia di akhirat nanti.<sup>34</sup>

Pada Kitab *Taisirul Khalaq* terdapat 31 (tiga puluh satu) kajian/pembahasan yang berkaitan dengan segala perilaku kita sehari-hari ketika berinteraksi dengan Allah, sesama manusia maupun akhlak kepada diri sendiri.

Dalam kitab *Taisirul Khalaq* tidak hanya berisi mengenai akhlak seorang anak kepada orang tua/gurunya, tetapi juga berisi mengenai perilaku yang sebaliknya (orang tua/guru kepada anak-anaknya). Selain itu juga berisi mengenai akhlak yang sebaiknya keluar dari dalam diri seorang muslim ketika berhadapan dengan sesama manusia dan Allah SWT dan lingkungan alam sekitarnya.

#### 1) Akhlak kepada Allah

Akhlaq kepada Allah Akhlak pertama yang ada dalam kitab *Taisirul*

*Khalaq* yaitu akhlak kepada Allah. Dijelaskan di dalamnya bahwa berakhlak kepada Allah bisa dilaksanakan dengan cara bertakwa kepada Allah, dalam arti taqwa itu sendiri yaitu melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan Nya, baik dalam keadaan sepi atau ramai. Keberhasilan taqwa bisa

---

<sup>34</sup> Syekh Hafidz Husen Al-Mas'udi, *Taisirul Kholaq*, Terj. Hafidz Hasan An Nadwi (Surabaya: Al Hidayah, 1418 H), 3.

dilaksanakan dengan menanamkan perkara yang bagus dan menghindari dari perkara yang buruk.

Adapun strategi bertakwa antara lain :

- a. Merasa bahwa diri kita itu hina atau lemah dan mengakui bahwa Allahlah yang memberikan kekuatan kepada kita, serta mengakui bahwa Allahlah yang Maha Agung.
  - b. Tidak mudah melaksanakan perbuatan maksiat atau dosa, baik itu kepada Allah atau kepada makhluk ciptaan-Nya.
  - c. Bersyukur kepada Allah dan menerima atas apa saja yang telah Allah berikan kepada kita.
  - d. Selalu mengingat akan hadirnya kematian yang akan menunggu kita.
  - e. Saling tolong menolong terhadap sesama muslim.<sup>35</sup>
- 2) Adab Guru dan Murid

Guru adalah orang yang mempunyai kesempurnaan ilmu dan orang yang bisa mengerti akan keadaan murid, guru harus mempunyai sifat terpuji yang mana akan berpengaruh kepada murid serta guru juga menjadi dalang bagi murid yang mana keberhasilan murid itu ada pada gurunya. Sifat guru sebaiknya bersifat sopan santun, sabar, pengasih, penyayang, lemah lembut, dan lain-lain.

---

<sup>35</sup> Ibid., 11-12

Sebaliknya, murid mempunyai kewajiban untuk menghormati guru dan menghormati kepada sesama teman-temannya.

Adab yang harus dimiliki oleh murid antara lain :

- a. Memelihara diri sendiri hal ini diwujudkan dengan cara *tawadu'*, tidak sombong dan memelihara seluruh anggota badannya.
- b. Adab kepada guru sebagai murid yang mempunyai adab yang baik harus memercayai bahwa guru itu lebih utama dari pada kedua orang tua, sopan kepada guru baik di depan maupun di belakangnya, tidak memuji guru lain di depan gurunya, dan mentaati apa yang sudah diajarkan oleh guru.<sup>36</sup>
- c. Adab kepada sesama teman merupakan sifat yang saling memuji dengan sesama, tidak mengolok-ngolok teman, tidak sombong, dan menghargai pendapat teman-temannya.

### 3) Akhlak kepada diri sendiri dan orang lain

Dalam kehidupan tidak ada orang yang tidak membutuhkan bantuan orang lain. Di dalam bermasyarakat ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

- a. Hubungan Anak dengan orang tua

Orang tua merupakan salah satu sebab seorang anak itu ada di muka bumi ini yang mana perjuangan dari orang tua itu

---

<sup>36</sup> Ibid., 17-19

tidak habis dihitung dengan apapun terutama seorang ibu yang telah mengandung seorang anak dan melahirkannya, dan bapak lah yang bertanggung jawab atas semua kehidupan di rumah tangga. Dengan itu anak haruslah berbakti kepada kedua orang tua dan membuat bangga kepada mereka.<sup>37</sup>

b. Hubungan Saudara

Dalam hubungan saudara semua dianggap keluarga dan peliharalah hubungan persaudaraan. Bahkan Allah dan utusanNya memerintahkan untuk memelihara tali persaudaraan dan melarang untuk memutus tali persaudaraan.<sup>38</sup>

c. Hubungan Tetangga

Tetangga merupakan orang yang bertempat tinggal yang paling dekat dengan kita maka kita harus menghargai mereka, menanggung mereka, dan saling menolong kepada mereka.<sup>39</sup>

d. Adab Pergaulan

Di dalam pergaulan kita dianjurkan berwajah ceria, setia kawan, menghargai pendapat orang lain, rendah hati dan tidak sombong, lebih baik berdiam jika teman bergurau, meminta maaf dan memaafkan jika punya kesalahan kepada teman. Ada tiga hal yang harus dipegang oleh manusia yaitu;

---

<sup>37</sup> Ibid, 21-22

<sup>38</sup> Ibid, 25

<sup>39</sup> Ibid., 27

dapat dipercaya, dermawan, dan tidak membuka aib seseorang.<sup>40</sup>

e. Persaudaraan

Persaudaraan secara sederhana dapat diartikan menjadi ikatan kuat di antara dua orang yang kemudian menjadi rasa persaudaraan antara keduanya. Kedua orang yang saling bersaudara dianjurkan saling *bermuwasamah*, berikutnya saling tolong-menolong satu dengan yang lain, saling memaafkan kesalahan satu sama lain, saling mencegah kemunkaran antara keduanya, saling mengajak kepada kebaikan, dan yang tidak kalah penting adalah mempertahankan ikatan tali persaudaraannya. Terlepas dari semua itu, manfaat ikatan persaudaran sangatlah luas, manusia diciptakan dengan karakter sosial tinggi sehingga ikatan persaudaraan menjadi sangat penting untuk menopang hubungan tersebut. Kesimpulannya sebagai seorang muslim wajib menjaga tali persaudaraan antara kerabat, keluarga dan saudara serta sesama muslim pada umumnya.<sup>41</sup>

4) Adab Sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal-hal yang seorang lakukan dan harus dengan cara yang baik untuk mendapatkan hal yang baik juga.

---

<sup>40</sup> Ibid., 30

<sup>41</sup> Ibid., 34-35

Di antara adab-adab tersebut antara lain :

a. Adab di dalam majlis ilmu

Ketika mengadiri majlis-majlis pertemaan, hendaknya mengucapkan salam kepada para hadirin yang telah ada di majlis, duduk di deretan terakhir sesuai urutan, tidak menghiraukan omongan-omongan yang tidak bermanfaat, menyingkirkan kemunkaran dengan tangan lisan atau cukup membenci dalam hatinya, segera meninggalkan majlis apabila dinyatakan telah selesai, tidak merendahkan seseorang yang ada di majlis sebab boleh jadi orang tersebut lebih mulia dalam pandangan Allah, tidak mengagung-agungkan karena kekayaannya sebab dapat melemahkan iman dan menjatuhkan harga dirinya.<sup>42</sup>

b. Adab makan

Dalam kitab *Taisirul Khalaq* dijelaskan bahwa adab makan diantaranya yaitu: membasuh tangan, meletakkan makanan yang hendak dimakan diatas tikar/alas meja atau lainnya, niat mendapatkan kekuatan untuk menjalankan ibadah, tidak terlalu kenyang, menyukai terhadap makanan yang ada, tidak menghina makanan yang ada dan mencari teman untuk diajak makan bersama.

---

<sup>42</sup> Ibid., 36-37

Adapun tata cara makan diantaranya; membaca basmaah, menggunakan tangan kanan, memperkecil suapan, mengunyah dengan baik sampai lumat, tidak mengulurkan makana untuk mengambil makanan lagi sebelum makanan dimulut habis, tidak meniup makanan.

Sedangkan tata cara sesudah makan diantaranya: mengakhiri makan sebelum terlalu kenyang, membasuh kedua tangan sesudah menjilatnya, membersihkan makanan yang tercecer dan membaca hamdalah.<sup>43</sup>

c. Adab minum

Tata cara minum dalam kitab Taisirul Khalak antara lain, mengambil tempat dengan tangan kanan, melihat air minum sebelum meminumnya, membaca bismillah, duduk dan menghirupnya dan tidak menenggak (*ngelogok*, jawa).

Meminum sebanyak tiga kali hirupan dengan membaca ismillaah pada setiap kali hirupan, membaca alhamdulillah ketika selesai minum, tidak bernafas di dalam tempat minum dan tidak bersendawa di tempat minuman.<sup>44</sup>

d. Adab tidur

Jika seorang hendak tidur maka hendaknya suci dari hadas (berwudlu), berbaring menghadap kiblat, berniat

---

<sup>43</sup> Ibid., 38-39

<sup>44</sup> Ibid., 40-41

mengistirahatkan badannya agar nantinya menjalankan ibadah dan berdzikir kepada Allah sebelum tidur dan sesudahnya.<sup>45</sup>

e. Adab di dalam masjid

Tata cara masuk ke dalam masjid diantaranya: berjalan dengan tenang, mendahulukan kaki kanan ketika memasukinya, meletakkan sandal diluarnya, ketika masuk membaca do'a, melakukan shalat Tahiyat Masjid sebelum duduk, mengucapkan salam meskipun masjid dalam keadaan sepi tidak ada orang di dalamnya, duduk di dalamnya dengan niat mendekatkan diri kepada Allah, memperbanyak membaca dzikir, menahan diri dari hal-hal yang menyenangkan hawa nafsu, tidak melakukan perdebatan, tidak bergeser dari tempat duduknya kecuali jika ada keperluan, tidak bersuara keras di hadapan orang yang shalat, tidak berjalan dihadapan orang yang shalat, tidak boleh sibuk dalam suatu pekerjaan.

Sedangkan apabila keluar dari masjid, amak dahulukan kaki kiri, dan meletakkannya di atas sandal lalu masuklah kaki kanan ke dalam sandal, ketika keluar masjid membaca do'a:

f. Kebersihan

Dalam kitab *Taisirul Khalaq* dijelaskan bahwa kebersihan badan, pakaian dan tempat itu merupakan tuntutan syari'at. Oleh karena itu setiap orang seharusnya membersihkan badannya,

---

<sup>45</sup> Ibid., 42-43

membersihkan pakainnya, karena kebersihan itu diperintahkan, demi menjaga kesehatan, menghilangkan rasa sedih, menimbulkan keriang, menyenangkan teman dan untuk melahirkan nikmat Allah swt.<sup>46</sup>

## 5) Akhlak Terpuji dan Tercela

### a. Akhlak Terpuji

#### a) Jujur

Jujur adalah memberikan sesuatu dengan kenyataan. Sebab-sebab kejujuran adalah akal, agama dan harga diri. Akal menjad sebab kejujuran disebabkan ia bisa memahami manfaat kejujuran dan bahaya dusta. Agama menjadi sebab kejujuran karena ajaran agama memerintahkan berbuat jujur dan melarang dusta. Demikian pula orang yang memiliki harga diri, dia tidak akan senang jika dirinya tidak berbuat jujur, karena orang yang menjaga harga dirinya itu selalu berusaha menghias dirinya dengan perangai yang baik.<sup>47</sup>

#### b) Amanah

Amanah adalah melaksanakan hak-hak kewajiban kepada Allah dan juga melaksanakan hak-hak kewaiban terhadap sesama manusia seperti mengembalikan

---

<sup>46</sup> Ibid., 36-49

<sup>47</sup> Ibid., 51-52

barang titipan kepada yang empunya, tidak mengurangi timbangan, tidak membeberkan aib-aib orang lain.<sup>48</sup>

c) Dermawan

Derma atau kedermawaan adalah memberikan harta kekayaan dengan sukarela, tanpa dimintai dan bukan karena kewajiban. Sifat dermawan merupakan sifat mulia dan perbuatan terpuji, karena didalamnya terdapat ikatan batin dan persatuan. Manfaat dermawan sangat besar dan merata.<sup>49</sup>

d) Tawadlu' atau rendah diri

Tawadlu' adalah sikap merendahkan diri dengan hormat dan khidmat, bukan karena rendah atau hina. Maksudnya memberikan kepada setiap orang akan haknya, sesuai dengan kedudukannya. Tawadlu' merupakan salah satu sebab keluhuran dan kemuliaan.<sup>50</sup>

b. Akhlak Tercela

a) Dusta

Dusta adalah memberitakan sesuatu tidak sesuai dengan kenyataan. Sebab dusta adalah keinginan mendapatkan keuntungan dan menghindar dari bahaya.<sup>51</sup>

b) Dendam

---

<sup>48</sup> Ibid., 56-68

<sup>49</sup> Ibid., 66-67

<sup>50</sup> Ibid., 68-69

<sup>51</sup> Ibid., 52-53

Dendam ialah sikap memendam maksud jahat dan berusaha keras menimpakan siksaan kepada orang lain. Sebab dendam ialah kemarahan. Perasaan dendam itu selalu diikuti oleh delapan perbuatan terlarang yakni hasud/iri hati kepada orang yang didendami, senang melihat bencana yang diderita orang yang didendami, menjauhi orang yang didendami, berpaling dari orang yang didendami dengan maksud meremehkan, membahas kejelekan-kejelekan orang yang didendami, menyakiti badan orang yang didendami.<sup>52</sup>

c) *Hasud*

*Hasud* (iri hati) adalah harapan hilangnya nikmat yang diterima oleh orang lain. Sebab-sebab hasud ada 3:

- 1). Benci kepada orang yang dihasudi karena kemuliaan yang dimilikinya atau nikmat yang diberikan Allah kepadanya.
- 2) keutamaan orang yang dihasudi, melebihi keutamaan orang yang hasud, dan dia tidak mampu mencapai keutamaan orang yang dihasudi.
- 3) kerakusan orang yang hasud terhadap kebaikan atau kemuliaan, lalu iri kepada siapa saja yang mendapat kebaikan.<sup>53</sup>

d) Menggunjing

---

<sup>52</sup> Ibid., 72-73

<sup>53</sup> Ibid., 74-76

Ghibah atau menggunjing adalah membicarakan teman tentang sesuatu yang tidak menyenangkannya, meskipun di hadapannya langsung seperti orang itu buta sebelah, fasik, miskin, atau pendek pakaiannya. Semua kata-kata tersebut maksudnya mencela teman. Sebab-sebab hasud itu diantaranya adalah hasud, melampiaskan kejengkelan, sombong, mengejek dan lain-lain.<sup>54</sup>

e) Sombong

Sombong ialah perasaan besar diri dan beranggapan derajatnya di atas orang lain. Adapun kerusakan yang ditimbulkan oleh sifat sombong diantaranya adalah: menyakitkan orang lain, memutus tali persaudaraan, menimbulkan perpecahan, mendatangkan orang-orang benci kepada orang yang memiliki sifat sombong dan menyakitkan, menentang kebenaran, tidak dapat meredam kejengkelan, kasar dalam memberi nasihat.<sup>55</sup>

f) *dholim*.<sup>56</sup>

*Dholim* ialah tindakan yang melewati batas kebenaran atau melanggar hukum. Orang yang dhalim itu ada kalanya dzalim terhadap dirinya sendiri dan adakalanya dzalim terhadap orang lain. Dzalim terhadap diri sendiri berarti teledor dalam menjalankan ketaata kepada Allah.

---

<sup>54</sup> Ibid., 77-78

<sup>55</sup> Ibid., 82-84

<sup>56</sup> Ibid., 70-94

Sedangkan dzalim terhadap orang lain berarti tidak bersungguh-sungguh dalam memenuhi haknya, sebagaimana sikap menyakitkan tetangga, meremehkan tamu, berbuat bohong, ghibah, adu domba.<sup>57</sup>

### C. Akhlak Peserta Didik

Akhlak secara bahasa diambil dari bahasa Arab yang berarti perangkai, tabi'at, adat (diambil dari kata khuluqun). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan diantaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlak*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' 'Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>58</sup> Dalam kepustakaan akhlak diartikan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.<sup>59</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan dapat disifati baik buruknya untuk kemudian memilih

---

<sup>57</sup> Ibid., 89-90

<sup>58</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 151.

<sup>59</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 346.

melakukan atau meninggalkannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan iman, islam, dan ihsan yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan tertentu. Sifat dan jiwa yang melekat dalam diri seseorang menjadi pribadi yang utuh dan menyatu dalam diri orang tersebut sehingga akhirnya tercermin melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bahkan menjadi adat kebiasaan.<sup>60</sup>

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Akhlak yang terpuji (*al-akhlak al-karimah/al-mahmudah*) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu (rendah hati), husnudzdzon (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.
- b. Akhlak yang tercela (*al-akhlak al-madzumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur (sombong), su-udzdzon (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas dan lain-lain.

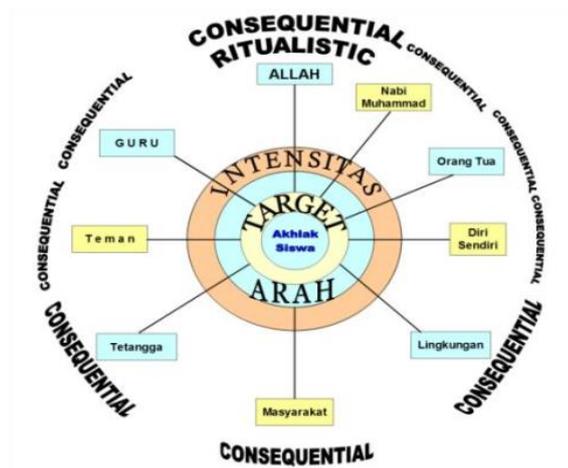
---

<sup>60</sup> Alwan Khoiri, dkk, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), 7.

Sementara itu, menurut obyek atau sasarannya, akhlak dapat digolongkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut: 1) akhlak manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Akhlak manusia kepada diri sendiri, 3) akhlak manusia kepada sesama manusia, 4) akhlak terhadap alam.<sup>61</sup>

Adapun peningkatan akhlak dikembangkan berdasarkan dimensi *ritualistic* dan *consequencial* dari Glock and Stark (Robinson & Shaver). Dimensi *ritualistic* dan *consequencial* dikembangkan pada aspek/dimensi akhlak kepada Allah. Dimensi *consequencial* dikembangkan pada aspek/dimensi akhlak kepada ciptaan Allah.

Secara skematik penilaian akhlak peserta didik berdasarkan konsep *religiosity* dan karakteristik afektif disajikan pada gambar di bawah ini:<sup>62</sup>



Peningkatan akhlak peserta didik Madrasah Tsanawiyah didasarkan pada karakteristik penilaian afektif yaitu *target*, *direction* and

<sup>61</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Pendidikan.*, 359.

<sup>62</sup> Septimar Prihatini, Djemari Mardapi, Sutrisno, Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peseta Didik Madrasah Aliyah, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Tahun 17 Nomor 2, 2013, 350

*intencity* yang telah di kemukakan oleh Glock dan Stark. Target atau sasaran peningkatan akhlak diimplementasikan sesuai dengan isi dari kitab *Taisirul Khalaq* yang sudah diajarkan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah.

Jadi, peningkatan akhlak dapat dilihat dari perubahan tingkah laku seseorang atau disebut dengan afektif. Kategori di atas berdasarkan isi kitab *Taisirul Khalaq* yang sudah diajarkan secara langsung kepada siswa di tempat peneliti melakukan penelitian.